Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 2, April 2026, pp. 874-882
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Analisis Penerapan Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di YPI El-Syarief

Sayyid Munjid Ma'arif[a,1,*], Abdul Rosyad[b]

[*a,b]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
[1]arisayyid3@gmail.com, [2]abdul.rosyad@uinbanten.ac.id
*Correspondent Author; arisayyid3@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:
15-02-2026
Revised:
25-03-2026
Accepted:
10-04-2026

Keywords
Memorization method;
memory; students;
Al-Qur'an;
Hadits.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the memorization method in improving students' memory in the subject of Al-Qur'an and Hadith at YPI El-Syarief. This research employs a qualitative approach with a descriptive field research design. The research subjects consist of one teacher of Al-Qur'an and Hadith and 10 students selected from a total of 40 students in one class. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involved data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation used to ensure data validity. The results indicate that the implementation of the memorization method, carried out through repetition, memorization submission (recitation), and continuous review (muroja'ah), is effective in improving students' memory in terms of fluency, accuracy, and retention. The effectiveness of this method is supported by the active role of the teacher in providing guidance, motivation, and evaluation, as well as a conducive learning environment. However, several challenges were identified, including differences in students' memory abilities, boredom, and lack of consistency in reviewing memorized materials. In conclusion, the memorization method is an effective learning strategy for improving students' memory in the subject of Al-Qur'an and Hadith, while also contributing to the development of discipline, responsibility, and positive learning habits. Therefore, this method should be further developed through more varied and adaptive approaches in accordance with students' needs.

This is an open-access article under the CCBY-SA license.

Pendahuluan

Pendidikan pada era kontemporer tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menuntut penguatan memori, pemahaman, dan retensi belajar jangka panjang pada peserta didik (N. Nurhayati & Rosadi, 2022). Kemampuan daya ingat menjadi aspek penting bagi santri karena pembelajaran di pesantren menuntut penguasaan makna sekaligus hafalan teks keagamaan (Hanafi, Jumiatmoko, Muhammad, Wiyono, & Ardyanto, 2021). Pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, hafalan berfungsi sebagai sarana penguasaan materi, penjagaan otentisitas teks, dan internalisasi nilai-nilai Islam (Yusup, Abdul Rahim, & Borham, 2025). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membantu santri menguatkan daya ingat secara sistematis dan berkelanjutan (Carpenter, Pan, & Butler, 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua santri memiliki daya ingat yang optimal dalam proses menghafal materi keagamaan (Ishak et al., 2021). Perkembangan teknologi digital memberi peluang baru bagi pembelajaran, tetapi penggunaan yang tidak terarah dapat mengganggu perhatian, memori, dan fungsi eksekutif peserta didik. Kondisi ini dapat menurunkan konsentrasi dan ketahanan memori ketika santri harus menghafal ayat, hadis, atau materi keislaman lain secara mandiri (Clemente-Suárez et al., 2024). Akibatnya, pembelajaran yang menuntut hafalan, seperti Al-Qur'an dan Hadis, sering belum mencapai target yang diharapkan jika tidak didukung strategi pengulangan dan penguatan memori yang tepat (Sabrina et al., 2022).

Dalam menjawab tantangan tersebut, metode hafalan tetap relevan dan strategis dalam pembelajaran pesantren. Metode hafalan tidak hanya membantu santri mengingat materi, tetapi juga melatih disiplin, konsistensi, fokus, dan ketekunan belajar (Abdullah, Mohd Sabbri, & Muhammad Isa, 2021). Secara kognitif, hafalan yang dikelola melalui pengulangan terjadwal dan praktik mengingat kembali dapat memperkuat retensi memori jangka panjang (Hanafi et al., 2021). Dalam tradisi pendidikan Islam, hafalan juga menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan transmisi Al-Qur'an dan Hadis dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena itu, penerapan metode hafalan perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan daya ingat santri pada konteks pembelajaran saat ini (Syaifulloh et al., 2023).

Keberhasilan metode hafalan tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh peran guru, motivasi belajar, target hafalan, pengulangan, dan lingkungan belajar yang mendukung (W. S. Nurhayati, 2021). Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan teknik hafalan, memberi motivasi, mengoreksi bacaan, dan menjaga konsistensi murajaah santri. Strategi seperti *repetition, retrieval practice*, pemahaman makna, *talaqqi, sima'i,* dan penggunaan media belajar dapat meningkatkan efektivitas hafalan jika diterapkan sesuai kebutuhan santri (Fahrul Islam & Nurhayati, 2022). Pemanfaatan media digital juga dapat membantu hafalan jika digunakan secara terkontrol, terarah, dan tidak menggantikan pendampingan guru (Mustafa, Mohd Zaki, Mohamad, Basri, & Ariffin, 2021). Tanpa pengelolaan yang baik, metode hafalan berisiko menjadi aktivitas mekanis, monoton, dan kurang berdampak terhadap peningkatan daya ingat santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan kajian mendalam mengenai penerapan metode hafalan dalam meningkatkan daya ingat santri, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di YPI El-Syarief. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode hafalan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam konteks pembelajaran pesantren. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan tetap berakar pada nilai dasar pendidikan Islam (Faqihuddin, Firmansyah, & Muflih, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan metode hafalan dalam meningkatkan daya ingat santri pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di YPI El-Syarief (Syafrinal, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami proses pembelajaran secara alami, kontekstual, dan sesuai dengan pengalaman langsung guru serta santri (Lim, 2025). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses penerapan metode hafalan, strategi guru, respons santri, kendala pembelajaran, dan dampaknya terhadap daya ingat santri (Nicmanis, 2024). Subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis serta enam santri yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran hafalan (Hennink & Kaiser, 2022). Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* karena informan memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fokus penelitian (Hennink & Kaiser, 2022). Objek penelitian difokuskan pada penerapan metode hafalan dan pengaruhnya terhadap penguatan daya ingat santri dalam

pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Syafrinal, 2025). Jumlah informan yang terbatas digunakan untuk menggali data secara mendalam, bukan untuk membuat generalisasi statistik (Hennink & Kaiser, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, terutama cara guru menerapkan metode hafalan dan cara santri merespons kegiatan hafalan (Syafrinal, 2025). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan santri untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran, kendala hafalan, motivasi belajar, serta persepsi mereka terhadap efektivitas metode hafalan (Yusup et al., 2025). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan pembelajaran, daftar hafalan, jadwal setoran, hasil evaluasi hafalan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian (Bingham, 2023). Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan memperkuat kelengkapan informasi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Ahmed, 2024).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Bingham, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan penerapan metode hafalan dan peningkatan daya ingat santri (Nicmanis, 2024). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar temuan tentang strategi hafalan, respons santri, dan faktor pendukung pembelajaran dapat dipahami secara sistematis (Bingham, 2023). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Braun & Clarke, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurhayati, Suib, & Fatoni, 2022). Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan YPI El-Syarief. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola penerapan metode hafalan serta dampaknya terhadap daya ingat santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode hafalan tidak hanya berperan sebagai teknik pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang guru dan 6 santri, sebagian besar menyatakan bahwa metode hafalan membantu mereka dalam meningkatkan daya ingat, meskipun beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi muroja'ah. Dalam praktiknya, penerapan metode hafalan di YPI El-Syarief menunjukkan dinamika yang beragam, baik dari segi strategi yang digunakan oleh guru maupun respons yang ditunjukkan oleh santri. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama yang berkaitan dengan efektivitas penerapan metode hafalan dalam meningkatkan daya ingat santri. Aspek-aspek tersebut disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses, kendala, serta hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

1. Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di YPI El-Syarief dilakukan secara sistematis dan terstruktur sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Hawa, Sumaiyah, Uin, Padangsidimpuan, & Hajar, 2025). Berdasarkan hasil observasi, kegiatan hafalan biasanya diawali dengan pemberian materi oleh guru, kemudian dilanjutkan

dengan proses pengulangan (*repetition*) secara bersama-sama maupun individu. Santri diberikan target hafalan tertentu yang harus dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat kegiatan setoran hafalan (*tasmi'*) di mana santri menyetorkan hafalan mereka secara langsung kepada guru untuk dinilai tingkat kelancaran dan ketepatannya. Pola ini menunjukkan bahwa metode hafalan tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam rangkaian pembelajaran yang berkesinambungan (Zamani & Sadiyah, 2025).

Guru juga menerapkan variasi strategi untuk mendukung efektivitas metode hafalan (Qomariyah, Tedi, Suryana, & Muslihat, 2025). Tidak hanya mengandalkan pengulangan semata, guru sering mengombinasikan hafalan dengan pemahaman makna ayat atau hadits agar santri lebih mudah mengingat materi yang dipelajari. Beberapa teknik yang digunakan antara lain membaca bersama, menghafal secara berkelompok, serta penggunaan metode *sima'i* (mendengar dan menirukan). Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran (Sembiring et al., 2025). Dengan demikian, metode hafalan yang diterapkan menjadi lebih dinamis dan tidak monoton, sehingga mampu menyesuaikan dengan karakteristik belajar santri yang beragam.

Lebih lanjut, penerapan metode hafalan di YPI El-Syarief juga didukung oleh adanya pembiasaan dan penguatan secara berkelanjutan. Santri tidak hanya menghafal dalam satu waktu tertentu, tetapi juga didorong untuk melakukan muroja'ah (pengulangan hafalan) secara rutin, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Guru memberikan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan hafalan santri tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode hafalan sangat bergantung pada konsistensi latihan dan pengelolaan yang berkesinambungan. Dengan penerapan yang terarah dan berulang, metode hafalan di YPI El-Syarief mampu menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

2. Peningkatan Daya Santri Melalui Metode Hafalan

Penerapan metode hafalan di YPI El-Syarief menunjukkan adanya peningkatan daya ingat santri yang cukup signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Mahmudin & Pangasih, 2026). Berdasarkan hasil observasi, santri yang secara konsisten mengikuti kegiatan hafalan dan setoran menunjukkan kemampuan mengingat yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun teks hadits, serta berkurangnya kesalahan dalam pengucapan dan urutan hafalan. Selain itu, santri juga mampu mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama, terutama jika didukung dengan kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin (Rohayati, Wasilah, & Rahmadewi, 2024).

Peningkatan daya ingat tersebut tidak terlepas dari proses pengulangan yang menjadi inti dari metode hafalan (Anwar & Hafiyana, 2018). Dalam praktiknya, pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat jejak memori santri, sehingga informasi yang dihafal lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, keterlibatan aktif santri dalam proses menghafal, baik melalui kegiatan membaca, mendengar, maupun menyetorkan hafalan, turut berkontribusi dalam mengoptimalkan fungsi kognitif mereka. Dengan demikian, metode hafalan tidak hanya melatih kemampuan mengingat secara mekanis, tetapi juga memperkuat konsentrasi dan fokus belajar santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan daya ingat santri juga dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan dan motivasi yang terbentuk melalui metode hafalan. Santri yang terbiasa menghafal secara terjadwal cenderung memiliki pola belajar yang lebih teratur dan konsisten. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola waktu serta mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Selain itu, adanya evaluasi dan umpan balik dari guru memberikan dorongan tambahan bagi santri untuk terus memperbaiki kualitas hafalan mereka. Dengan demikian, metode hafalan tidak hanya meningkatkan daya ingat secara kognitif, tetapi juga membentuk

kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan.

3. Peran Guru dalam Mengoptimalkan Metode Hafalan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di YPI El-Syarief (Fitriyyah, 2025). Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan proses hafalan santri secara sistematis. Guru menetapkan target hafalan yang realistis sesuai dengan kemampuan santri, serta memberikan arahan mengenai teknik menghafal yang efektif. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi untuk menghafal. Dengan adanya bimbingan yang terarah, proses hafalan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh santri.

Guru juga menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas metode hafalan (Anshori & Fatmawati, 2025). Guru tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mengombinasikan berbagai pendekatan seperti pengulangan bersama, pembelajaran kelompok, serta pemberian contoh bacaan yang benar. Selain itu, guru memberikan motivasi secara berkelanjutan agar santri tetap semangat dalam mencapai target hafalan. Bentuk motivasi yang diberikan tidak hanya berupa dorongan verbal, tetapi juga melalui apresiasi terhadap pencapaian santri, seperti pujian atau penilaian yang positif. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri santri serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, guru juga berperan dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perkembangan hafalan santri. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan yang memungkinkan guru untuk menilai tingkat kelancaran, ketepatan, serta kualitas hafalan santri. Dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif sebagai bahan perbaikan bagi santri. Selain itu, guru juga memantau konsistensi santri dalam melakukan muroja'ah agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah hilang. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat memastikan bahwa metode hafalan berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan daya ingat santri.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hafalan

Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di YPI El-Syarief tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor utama yang mendukung adalah lingkungan belajar yang kondusif, di mana suasana pesantren yang religius dan disiplin mampu mendorong santri untuk fokus dalam menghafal (Indriani & Sari, 2025). Selain itu, dukungan dari guru yang aktif membimbing serta memberikan motivasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat santri. Ketersediaan waktu khusus untuk kegiatan hafalan, seperti jadwal muroja'ah dan setoran hafalan, turut memperkuat proses pembelajaran sehingga santri dapat menghafal secara terstruktur dan berkelanjutan.

Terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas metode hafalan (Partono, Hamengkubuwono, & Fransiska, 2020). Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah perbedaan kemampuan daya ingat antar santri, sehingga tidak semua santri dapat mencapai target hafalan dalam waktu yang sama. Selain itu, rasa jenuh dan kurangnya motivasi juga menjadi tantangan dalam proses menghafal, terutama ketika metode yang digunakan cenderung monoton. Faktor lain seperti keterbatasan waktu di luar kegiatan pembelajaran, gangguan konsentrasi, serta kurangnya pengulangan hafalan juga dapat menghambat keberhasilan santri dalam mempertahankan hafalan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memaksimalkan faktor pendukung sekaligus meminimalkan faktor penghambat dalam penerapan metode hafalan. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif sesuai dengan kondisi

santri, seperti penggunaan metode kelompok, permainan edukatif, atau pendekatan berbasis pemahaman untuk mengurangi kejenuhan. Selain itu, penting untuk membangun motivasi internal santri melalui pembiasaan, pemberian apresiasi, serta penguatan nilai-nilai religius yang terkandung dalam materi hafalan. Dengan pengelolaan yang tepat, berbagai kendala yang muncul dapat diatasi sehingga metode hafalan dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan daya ingat santri.

5. Dampak Metode Hafalan terhadap Kebiasaan dan Sikap Santri

Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di YPI El-Syarief tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan kebiasaan belajar santri (Ismail et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian, santri yang terbiasa mengikuti kegiatan hafalan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar. Hal ini terlihat dari konsistensi santri dalam mengikuti jadwal hafalan dan muroja'ah yang telah ditentukan. Selain itu, santri juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terutama dalam mencapai target hafalan yang harus disetorkan kepada guru.

Metode hafalan juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan (Ismail et al., 2025). Proses pengulangan yang dilakukan secara rutin melatih santri untuk memiliki pola belajar yang konsisten, sehingga mereka terbiasa mengelola waktu secara efektif. Santri tidak hanya belajar ketika berada di dalam kelas, tetapi juga melanjutkan kegiatan hafalan di luar jam pembelajaran sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Kebiasaan ini secara tidak langsung menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar, di mana santri memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya tanpa harus selalu bergantung pada arahan guru.

Selain itu, metode hafalan juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter santri, seperti ketekunan, kesabaran, dan kepercayaan diri. Proses menghafal yang membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sedikit melatih santri untuk tetap sabar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Ketika santri berhasil mencapai target hafalan, hal tersebut memberikan rasa percaya diri yang tinggi serta motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, metode hafalan tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kebiasaan belajar yang positif, yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode hafalan dalam meningkatkan daya ingat santri pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di YPI El-Syarief, dapat disimpulkan bahwa metode hafalan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan daya ingat santri. Penerapan metode ini dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan pengulangan, setoran hafalan, serta muroja'ah yang berkelanjutan. Proses tersebut terbukti mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan ketahanan hafalan santri dalam jangka waktu tertentu.

Keberhasilan metode hafalan juga dipengaruhi oleh peran guru yang aktif dalam membimbing, memotivasi, serta mengevaluasi perkembangan hafalan santri. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta adanya pembiasaan yang konsisten menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan metode ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan daya ingat, kejenuhan, serta kurangnya konsistensi sebagian santri dalam melakukan pengulangan hafalan.

Metode hafalan tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan belajar santri. Santri menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki ketekunan dalam mencapai target hafalan. Dengan demikian, metode hafalan dapat dikatakan sebagai salah satu strategi

pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

Abdullah, N. M. S. A. N., Mohd Sabbri, F. S., & Muhammad Isa, R. A. (2021). Exploring student motivation in Quranic memorization in selected Islamic secondary schools: A case study. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *5*(1), 100–121. https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.161

Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, *2*. https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051

Anshori, A., & Fatmawati, S. (2025). Analisis strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan efektivitas program Tahfiz Qur'an di SD Negeri 58 Pekanbaru. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(9). Retrieved from https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi metode ODOA (One Day One Ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. *JPII: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *2*(2).

Bingham, A. J. (2023). From data management to actionable findings: A five-phase process of qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, *22*. https://doi.org/10.1177/16094069231183620

Braun, V., & Clarke, V. (2021). Can I use TA? Should I use TA? Should I not use TA? Comparing reflexive thematic analysis and other pattern-based qualitative analytic approaches. *Counselling and Psychotherapy Research*, *21*(1), 37–47. https://doi.org/10.1002/capr.12360

Carpenter, S. K., Pan, S. C., & Butler, A. C. (2022). The science of effective learning with spacing and retrieval practice. *Nature Reviews Psychology*, *1*(9), 496–511. https://doi.org/10.1038/s44159-022-00089-1

Clemente-Suárez, V. J., Beltrán-Velasco, A. I., Herrero-Roldán, S., Rodriguez-Besteiro, S., Martínez-Guardado, I., Martín-Rodríguez, A., & Tornero-Aguilera, J. F. (2024). Digital device usage and childhood cognitive development: Exploring effects on cognitive abilities. *Children*, *11*(11), 1299. https://doi.org/10.3390/children11111299

Fahrul Islam, F., & Nurhayati. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HAFALAN MUFRADAT SISWA KELAS V SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM TAHUN AJARAN 2021-2022: BAHASA INDONESIA. *Jurnal Mumtaz*, *2*(2), 105–112.

Faqihuddin, A., Firmansyah, M. I., & Muflih, A. (2024). Multisensory approach in memorizing the Al-Quran for early childhood: Integration of the tradition of memorizing the Al-Quran with digital technology. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(2). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5326

Fitriyyah, R. (2025). Optimalisasi penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam

meningkatkan kualitas pendidikan Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(1).

Hanafi, M., Jumiatmoko, J., Muhammad, F., Wiyono, N., & Ardyanto, T. D. (2021). Quran memorization and early childhood development: A case-control with neuroscience approach. *Bali Medical Journal*, *10*(2), 697–700. https://doi.org/10.15562/bmj.v10i2.2265

Hawa, A. M., Sumaiyah, A., Uin, S., Padangsidimpuan, S., & Hajar, B. S. (2025). *Langkah-langkah efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an*. *2*(2). Retrieved from https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal

Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science & Medicine*, *292*, 114523.

Indriani, N., & Sari, N. I. (2025). Peran pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan di Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab Way Jepara. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(3). https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1613

Ishak, I., Shaidin, A. A., Harun, D., Abdul Warif, N. M., Mariappan, V., Mat Ludin, A. F., … Che Din, N. (2021). Does Quran memorization influence adolescents' intelligence quotient and memory level? A cross-sectional study in Malaysia. *Makara Journal of Health Research*, *25*(3), 205–212. https://doi.org/10.7454/msk.v25i3.1299

Ismail, Wafiqah, A., Handayani, N., Rahmawati, Mirnnnawati, Saputra, A., … Rahmawati. (2025). Implementasi pendekatan berbasis kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di MI Abu Hurairah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *3*(4).

Lim, W. M. (2025). What is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Qualitative Market Research: An International Journal*. https://doi.org/10.1177/14413582241264619

Mahmudin, W., & Pangasih, D. S. (2026). Penerapan metode estafet ayat dalam meningkatkan daya hafal siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MI Nagarakasih 2 Tasikmalaya. *ASATIDZUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *08*.

Mustafa, N. M., Mohd Zaki, Z., Mohamad, K. A., Basri, M., & Ariffin, S. (2021). Development and alpha testing of EzHifz application: Al-Quran memorization tool. *Advances in Human-Computer Interaction*, *2021*, 5567001. https://doi.org/10.1155/2021/5567001

Nicmanis, M. (2024). Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis, reduction, and description. *International Journal of Qualitative Methods*, *23*, 1–12. https://doi.org/10.1177/16094069241236603

Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Islam. *International Edition*, *3*(1), 451–464. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1

Nurhayati, Suib, M., & Fatoni. (2022). Esensi Dan Sebab Kesulitan Berbahasa Arab Serta Penanganannya Dalam Dunia Pendidikan. *Ta'Limuna : Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 84–91.

Nurhayati, W. S. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, *1*(2), 52–59.

Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example dalam pembelajaran tajwid. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 23. https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336

Qomariyah, S., Tedi, T., Suryana, T., & Muslihat, E. (2025). Peran guru Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP-T Darul 'Amal. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(4), 101–110. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1369

Rohayati, E., Wasilah, W., & Rahmadewi, S. (2024). Pembelajaran Shorof menggunakan Buku Al-Maqsud dengan Metode Istiqraiyyah. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, *8*(1), 49. https://doi.org/10.32332/tapis.v8i1.8406

Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight supporting factors for students success in Quran memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, *6*(1), 73–101. https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202

Sembiring, T. B., Thosan, G., Fadli, M., Apriyanto, R., Namira, S., Dhea, T., & Purba, F. (2025). Dampak perkembangan teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, *2*(3), 275–280. Retrieved from https://pchukumsosial.org/index.php/pchs

Syafrinal, S. (2025). Exploration of the implementation and innovative methods of Quran memorization in the Batam City Islamic Junior High School environment. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *17*(2), 1619–1630. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.8176

Syaifulloh, M. K., Hanafi, M., Ardyanto, T. D., Wiyono, N., Budianto, P., & Jumiatmoko, J. (2023). Electroencephalography (EEG) frontal alpha asymmetry index as an indicator of children's emotions in the three Quran learning methods: Visual, auditory, and memory. *Iranian Journal of Psychiatry*, *18*(1), 93–96. https://doi.org/10.18502/ijps.v18i1.11417

Yusup, N. M., Abdul Rahim, M. M., & Borham, A. H. (2025). Effective strategies in Quran memorization and revision (Murajaah) practices among Tahfiz students in Malaysia: A systematic review. *International Journal of Modern Education*, *7*(25), 535–554. https://doi.org/10.35631/IJMOE.725037

Zamani, M. Z., & Sadiyah, K. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa di SDIT Makarimal Akhlaq Jepara. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*. https://doi.org/10.31958/atjpi.v6i1.15029